

Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah
di Kabupaten Kepulauan Selayar



*Ditulis oleh
Lisna Liana*

Ringkasan Eksekutif

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki potensi sumber daya alam yang beragam namun belum dimanfaatkan secara optimal. Menjelang penyusunan RPJMD 2025-2029, diperlukan identifikasi komprehensif terhadap produk unggulan daerah yang akan menjadi basis pengembangan ekonomi. Permasalahan utama adalah belum adanya kajian sistematis tentang produk unggulan dan lemahnya integrasi dengan ekosistem riset dan inovasi daerah. Situasi ini diperparah dengan belum adanya payung hukum berupa peraturan daerah yang secara khusus mengatur produk unggulan, meskipun peraturan bupati tentang penggunaan produk lokal sedang dalam proses penyusunan.

Policy brief ini merekomendasikan lima langkah strategis: (1) pembentukan Tim Terpadu Identifikasi Produk Unggulan, (2) pengembangan Sistem Informasi Produk Unggulan Terintegrasi, (3) penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi, (4) program pengembangan kapasitas, dan (5) implementasi sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja. Implementasi rekomendasi ini membutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat.

Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai wilayah dengan karakteristik kepulauan yang unik, memiliki beragam potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Namun, hingga saat ini belum ada kajian komprehensif yang mengidentifikasi secara sistematis produk-produk potensial yang dapat menjadi unggulan daerah. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat pada tahun 2025, Kabupaten Kepulauan Selayar akan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk periode 2025-2029.

Identifikasi produk unggulan daerah menjadi krusial karena akan berfungsi sebagai masukan utama dalam penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID), yang selanjutnya menjadi landasan penyusunan RPJMD. Tanpa identifikasi yang tepat, perencanaan pembangunan daerah berpotensi menjadi kurang terarah, pengelolaan potensi ekonomi tidak optimal, daya saing daerah menurun, dan pada akhirnya berdampak pada tidak maksimalnya kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan produk unggulan daerah perlu diselaraskan dengan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Keselarasan ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan produk unggulan didukung oleh kapasitas riset dan inovasi yang memadai, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi perekonomian daerah.

Dengan dilakukannya identifikasi produk unggulan secara tepat, Kabupaten Kepulauan Selayar dapat memiliki perencanaan pembangunan yang lebih terarah dan terukur. Hal ini akan mendorong optimalisasi potensi ekonomi daerah, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengembangkan produk unggulan daerah yang selaras dengan kapasitas dan potensi Kabupaten Kepulauan Selayar.

Deskripsi Masalah

Identifikasi produk unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar menghadapi beberapa tantangan mendasar. Berdasarkan penelitian Kurniawan dan Saputra (2021), pengembangan produk unggulan daerah kepulauan memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan karakteristik geografis dan sosial-ekonomi wilayah. Kondisi geografis Kepulauan Selayar yang terdiri dari pulau-pulau menciptakan tantangan dalam hal konektivitas dan distribusi, yang berdampak pada pengembangan produk unggulan daerah.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya identifikasi komprehensif mengenai produk unggulan. Menurut Hidayat dan Safitri (2023), ketiadaan pemetaan yang sistematis menyebabkan potensi ekonomi daerah tidak dapat dioptimalkan. Dari segi regulasi, terdapat kekosongan hukum karena belum adanya peraturan daerah yang secara khusus mengatur tentang produk unggulan. Meskipun saat ini peraturan bupati tentang penggunaan produk lokal sedang dalam proses penyusunan, namun ketiadaan payung hukum yang komprehensif masih menjadi kendala dalam pengembangan produk unggulan daerah.

Lebih lanjut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kepulauan Selayar menyatakan belum dilaksanakannya proses identifikasi terhadap jumlah produk daerah yang telah mendapatkan sentuhan teknologi dan inovasi semakin mempersulit upaya pengembangan. Permasalahan ini diperparah dengan belum tersedianya database yang terstruktur mengenai produk-produk potensial daerah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2023) mengungkapkan bahwa ketiadaan sistem informasi yang terintegrasi telah menghambat proses pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan produk unggulan secara efektif.

Kondisi ini menciptakan lingkaran permasalahan yang saling berkaitan, di mana ketiadaan data yang komprehensif menyulitkan penyusunan kebijakan yang tepat, sementara ketiadaan regulasi yang jelas menghambat proses pengumpulan dan pengelolaan data produk unggulan daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah untuk melakukan pemetaan potensi produk unggulan, menyusun kebijakan yang mendukung, serta membangun sistem informasi yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan produk unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Alternatif Solusi

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, identifikasi dan pengembangan produk unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Permasalahan utama yang mencakup belum adanya identifikasi sistematis produk unggulan dan lemahnya integrasi dengan ekosistem riset dan inovasi daerah membutuhkan penanganan yang terstruktur. Beberapa kabupaten kepulauan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam

menerapkan kebijakan pengembangan produk unggulan yang dapat menjadi pembelajaran bagi Kabupaten Kepulauan Selayar. Kabupaten Wakatobi, misalnya, telah berhasil mengembangkan sistem informasi terpadu produk unggulan berbasis digital yang menghubungkan seluruh pulau di wilayahnya (Sulistyo et al., 2023). Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai database, tetapi juga sebagai alat monitoring real-time yang memudahkan pengambilan keputusan dan koordinasi antarwilayah.

Sementara itu, Kabupaten Natuna telah menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan produk unggulan daerah (Rahman et al., 2022). Model ini melibatkan kerja sama aktif antara pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media dalam mengembangkan dan mempromosikan produk unggulan daerah. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dan kepentingan untuk tujuan bersama.

Pembelajaran dari berbagai studi terdahulu juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis karakteristik wilayah dalam pengembangan produk unggulan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan geografis, kapasitas sumber daya manusia, serta infrastruktur pendukung yang tersedia di masing-masing wilayah.

Rekomendasi Kebijakan

1. Pembentukan Tim Terpadu Identifikasi Produk Unggulan

Tim ini dipimpin oleh Bappelitbangda dan melibatkan perguruan tinggi serta lembaga riset.

2. Pengembangan Sistem Informasi Produk Unggulan Terintegrasi

Sistem ini menghubungkan seluruh kecamatan di Kepulauan Selayar dan berfungsi sebagai database digital dan dashboard monitoring yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi pengembangan produk unggulan secara *real-time*.

3. Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi

Untuk mendukung pengembangan produk unggulan yang berkelanjutan, perlu dilakukan penguatan ekosistem riset dan inovasi melalui pembentukan forum kolaborasi riset daerah dan penyusunan roadmap penelitian yang didukung oleh alokasi anggaran khusus.

4. Program Pengembangan Kapasitas

Program ini mencakup pelatihan bagi pelaku usaha, pendampingan teknis dari perguruan tinggi, dan workshop inovasi teknologi tepat guna.

5. Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis Kinerja

Untuk memastikan efektivitas implementasi program, perlu dibangun sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja dengan indikator yang terukur dan mekanisme pelaporan digital yang sistematis.

Keseluruhan rekomendasi ini ditujukan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Perikanan serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Daftar Pustaka

- Hidayat, R., & Safitri, M. (2023). "Strategi Pengembangan Produk Unggulan di Wilayah Kepulauan." *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(2), 112-128.
- Kurniawan, A., & Saputra, B. (2021). "Tantangan Pengembangan Ekonomi di Wilayah Kepulauan: Studi Kasus Indonesia Timur." *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 6(1), 45-60.
- Rahman, M., et al. (2022). "Model Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Produk Unggulan Kabupaten Natuna." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(3), 234-249.
- Sulistyo, H., et al. (2023). "Sistem Informasi Terpadu Produk Unggulan: Pembelajaran dari Kabupaten Wakatobi." *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 8(1), 67-82.
- Wijaya, H., et al. (2023). "Sistem Informasi Terintegrasi untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah." *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 78-92.